




## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Budidaya Tanaman Hidroponik di Aceh Besar dan Banda Aceh

Khumaira<sup>1</sup> , Sri Fitri<sup>2</sup>, Diah Eka Puspita<sup>3</sup>, Yully Ayu Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

 [khumaira\\_pertanian@abulyatama.ac.id](mailto:khumaira_pertanian@abulyatama.ac.id)

 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.5038>

Published by Universitas Abulyatama

### Abstract

#### Artikel Info

Submitted:

25-02-2024

Revised:

25-03-2024

Accepted:

20-04-2024

Online first :

30-04-2024

The role of vegetables in everyday life is vital as a source of vitamins for family health as well as as a family source of income. But today the number of farmlands for vegetable cultivation is decreasing for a long time, due to the increasing number of buildings and housing being built. The objective of the research is to find out a picture of the use of hydroponic vegetables, the perception of farmers and to analyze the factors that influence farmers' perceptions of the innovation of hydroponic vegetables in the City of Banda Aceh and Greater Aceh. The number of respondents in this study is 10 respondents. Sampling technique is done by saturated sampling. (sampel sensus). Based on the results of the analysis it can be concluded that the real influential variables are business experience, distribution, purchasing power and innovation, whereas the real non-influential are age and education. Based on the F test, all variables have a real influence on farmers' perceptions of hydroponic vegetable cultivation tests.

**Keywords:** Perception, Farmers, Hydroponics

### Abstrak

Peran sayuran dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sebagai sumber vitamin untuk kesehatan keluarga maupun sebagai sumber pendapatan keluarga. Akan tetapi saat ini jumlah lahan pertanian untuk penanaman sayuran semakin lama semakin berkurang, hal ini disebabkan oleh semakin banyak bangunan-bangunan dan perumahan yang dibangun. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran usahatani sayuran hidroponik, persepsi petani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap inovasi sayuran hidroponik di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Populasi dalam penelitian adalah petani hidroponik yang terdapat di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh (sampel sensus). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan variabel yang berpengaruh nyata adalah pengalaman berusahatani, distribusi, daya beli dan inovasi, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah umur dan pendidikan. Berdasarkan Uji F semua variabel berpengaruh nyata terhadap persepsi petani terhadap uji budidaya sayuran hidroponik.

**Kata-kata kunci:** Persepsi, Sayuran, Hidroponik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian, di samping tercatat sebagai sumber devisa yang cukup besar (Khumaira, 2022). Sayuran merupakan unsur penting bagi makanan yang sehat. Peran sayuran dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sebagai sumber vitamin maupun sebagai sumber pendapatan keluarga. Salah satu sistem teknologi pertanian yang dikembangkan untuk memproduksi tanaman sayuran, khususnya di daerah perkotaan saat ini adalah sistem pertanian hidroponik (Thesya, 2021.). Pertanian konvensional dengan memanfaatkan tanah sebagai media tanam sangat umum dalam bidang pertanian. Namun, selain media tanah, air dapat menjadi alternatif media tanam, atau yang dikenal dengan pertanian hidroponik Roidah, 2014].

Masalah utama yang dihadapi pertanian di Indonesia adalah penurunan luasan lahan pertanian akibat konversi dari sektor pertanian ke sektor bukan pertanian menyebabkan kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan (Diana, 2023). Ketersediaan lahan untuk pertanian saat ini semakin sempit, khususnya di daerah perkotaan. Selain karena masalah di atas, masih banyak terjadi konversi lahan pertanian menjadi perumahan dan industri di daerah yang potensial. Meningkatnya pencemaran lingkungan oleh pestisida hasil pertanian dan limbah rumah tangga juga menjadi penyebab lingkungan di daerah perkotaan saat ini menjadi bertambah buruk [S. Hadi, 2019]

Pertanian hidroponik menjadi salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di negara maju maupun negara berkembang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun lingkungan [Ikhwanudin, 2022]. Masyarakat menjadi semakin selektif dalam memilih sayuran yang akan dikonsumsi dengan harapan agar mendapat manfaat terbaik bagi tubuh [Erwandi, 2023]. Ramah lingkungan kemudian menjadi tren baru di masyarakat, sebagian kalangan bahkan menerapkan syarat tertentu ketika memilih bahan pangan yang akan dikonsumsi, salah satunya adalah bebas dari residu kimia dan pestisida [Machmuddin 2021]. Hidroponik menjadi peluang potensi pasar yang perlu dicermati secara mendalam. Banyak negara di dunia mulai menekuni pertanian hidroponik karena potensi besar yang terdapat pada pertanian hidroponik ini. Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah [Yully, 2021].

Wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar merupakan salah satu daerah yang mulai membudidayakan usahatani dengan sistem hidroponik, hal ini disebabkan karena lahan

pertanian yang semakin sempit. Saat ini usahatani dengan menggunakan sistem hidroponik di Aceh sudah mulai populer ditengah masyarakat hal ini dibuktikan dengan beberapa kalangan masyarakat sudah mulai menjadikan usahatani hidroponik menjadi sebuah usaha pertanian. Persepsi merupakan sebuah proses yang digunakan oleh individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Semakin besar hubungan suatu obyek, maka akan semakin mudah untuk dipahami, yang akan mempengaruhi persepsi individu (Dzulfahmi, 2020). Persepsi tersebut dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat bagi petani dalam menerima atau tidak suatu inovasi. Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap inovasi sayuran hidroponik di Kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas maka masalah penelitian adalah:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi masyarakat terhadap budidaya tanaman hidroponik di kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar?
- 2) Bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor tersebut terhadap Persepsi?

## **KAJIAN TEORI**

### **Persepsi Petani**

Persepsi adalah sebuah proses yang aktif untuk mengidentifikasi menafsirkan maupun menginterpretasi rangsangan atau stimulus, baik berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia (Swarjana, 2022). Masalah utama dari persepsi adalah menjelaskan bagaimana kita melekatkan makna pada informasi sensorik yang kita terima [Mardhiah, 2020]. Persepsi merupakan proses entry data dan melakukan analisis terhadap informasi dari dunia luar [Asriani, 2020]. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses yang diawali dengan penerimaan stimulus atau respon melalui panca indera sehingga membentuk suatu tanggapan. Individu yang sudah terbentuk tanggapan dalam dirinya akan mulai sadar terhadap segala sesuatu yang berada disekitar atau lingkungannya [Simbolon, 2021]).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia [Wahyudi, 2021]. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium [Suharyanto, 2017].

Proses persepsi terjadi dalam 3 tahapan:

- 1) Terjadinya stimuli alat indra Alat-alat indra distimuli (dirangsang)
- 2) Stimuli terhadap alat indra diatur
- 3) Stimuli alat indra ditafsirkan-dievaluasi (Devito, 2021)

Persepsi adalah suatu istilah untuk menggambarkan penerapan penelitian tentang neurologis dan menerima prinsip-prinsip psikologi dalam mempelajari komunikasi visual. Teori persepsi menangani bagaimana otak menerima informasi, mengolahnya, dan menggunakannya [Soffian, 2014]

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Faktor – faktor sifat inovasi menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap inovasi sayuran hidroponik [Fernando, 2022]. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam membudidayakan tanaman hidroponik pengalaman berusahatani, umur, pendidikan [Suharyanto, 2022]. Penelitian yang dilakukan mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani adalah Umur (X1), Pendidikan (X2), luas lahan (X3), lamanya berusahatani (X4), akses informasi (X5), keterlibatan anggota (X6)[16]. Faktor yang mempengaruhi petani adalah budaya bertani, sikap terhadap perubahan, keyakinan kemampuan diri, tingkat keberanian berisiko, tingkat intelegensia, rasionalitas, kerjasama, peran dalam kelompok tani serta intensitas penyuluhan ataupun sosialisasi terkait PLP2B [Mahmuddin, 2023]

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara *Purposive Sampling*, karena lokasi tersebut merupakan 1) lokasi yang membudidayakan sayur secara hidroponik secara komersil. Populasi penelitian ini adalah petani hidroponik yang terdapat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Adapun komoditi yang dibudidaya usaha tani tersebut yaitu kangkung, Pakchoi, selada. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sampling jenuh (sampel sensus). Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 20 orang sampel. Metode analisis data yang telah dikumpulkan diteliti dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang yang diduga

mempengaruhi persepsi petani dalam membudidayakan tanaman hidroponik adalah menggunakan Regresi Linear Berganda

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7 + E$$

Y = Tingkat persepsi petani meliputi indikator kesesuaian, kerumitan, keuntungan relatif, dapat diterapkan dan diamati/diawasi (total skor)

B<sub>0</sub> = Intersep

B<sub>1</sub>-B<sub>7</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Umur Petani mulai sejak lahir sampai dengan saat penelitian dilakukan (tahun)

X<sub>2</sub> = Pendidikan Petani adalah lama pendidikan formal yang ditempuh petani (tahun)

X<sub>3</sub> = Pengalaman Berusahatani adalah pengalaman petani mulai membudidayakan tanaman hidroponik (tahun)

X<sub>4</sub> = Distribusi adalah tingkat kemudahan produsen dalam menyalurkan hasil produksi sayuran hidroponik dari produsen ke konsumen (total skor)

X<sub>5</sub> = Daya Beli adalah pengaruh daya beli konsumen terhadap hasil produksi hidroponik selama ini (total skor)

X<sub>6</sub> = inovasi adalah kreativitas petani hidroponik untuk mengembangkan usahatani sayur hidroponik (total skor)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan keadaan atau gambaran umum tentang petani yang ada di daerah penelitian. Karakteristik yang diamati dalam laporan ini adalah karakteristik internal dan eksternal yang meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, dan pekerjaan.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di Kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar

| Karakteristik Konsumen | Satuan | Rata-Rata |
|------------------------|--------|-----------|
| Umur                   | Tahun  | 34.8      |
| Pendidikan             | Tahun  | 16        |
| Pengalaman             | Tahun  | 1.6       |

Umur Rata-rata petani dilokasi penelitian adalah umur yang tergolong produktif, karena hidroponik adalah usaha yang merupakan teknologi baru yang akan berkembang kedepan, hal ini menyebabkan saat ini dilokasi penelitian Sebagian besar pemilik usaha hidroponik adalah petani milenial yang usia relative masih muda yang mudah beradaptasi dengan perkembangan

teknologi. Pendidikan rata-rata petani hidroponik dilokasi penelitian adalah mereka yang sudah menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi, sehingga proses mereka dalam menerima dan menerapkan teknologi baru lebih cepat. Usaha hidroponik dapat diusahakan oleh siapa saja bukan cuma petani, tapi juga oleh pegawai swasta, pegawai sipil maupun tukang bangun bisa berhidroponik, karena pengurusan tanaman hidroponik ini sangatlah mudah, karena hanya menjaga kadar air, nutrisi dan pencayaan matahari apakah sudah cukup atau tidak Hal ini yang menyebabkan Hidroponik mulai berkembang untuk kalangan yang pendidikan tinggi [Khumaira, 2022].

Pengalaman berusahatani petani masih saat sedikit, hal ini disebabkan karena usaha hidroponik baru berkembang di kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar. Sehingga perlu ada pengalaman yang lebih banyak agar usaha bisa lebih berkembang.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

#### **Uji R-Square**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), Distribusi (X4), Daya Beli Konsumen (X5), Inovasi (X6) akan diikuti oleh variabel independen persepsi petani (Y) yang diukur menggunakan  $R^2$  sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel – variabel dependent sebesar 99.8%. Sisanya 0.02% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model.

#### **Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 15.55 dan F tabel sebesar 2.711 dengan signifikasi sebesar 0,006. Oleh karena F hitung (11,388) > Ftabel (3,95) dengan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, terima  $H_a$  berarti Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), Distribusi (X4), Daya Beli Konsumen (X5), Inovasi (X6) akan mempengaruhi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent persepsi petani (Y).

**Table 2.** Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Terhadap Budidaya Tanaman Hidroponik

| Variabel                | Koefisien           | T Hit | Sig t |
|-------------------------|---------------------|-------|-------|
| Umur                    | 0.002 <sub>ns</sub> | 1,082 | 0.393 |
| Pendidikan              | 0.10 <sub>ns</sub>  | 1.401 | 0.296 |
| Pengalaman Berusahatani | 0.70**              | 4.410 | 0.048 |
| Distribusi              | 0.123**             | 5.714 | 0.029 |
| DayaBeli Konsumen       | 0.134**             | 4.176 | 0.053 |
| Inovasi                 | 0.231**             | 9.659 | 0.011 |
| R <sup>2</sup>          | 0.998               |       |       |
| F                       | 15.55               |       |       |
| Sig F                   | 0.006               |       |       |

Keterangan:

\*\*\*: nyata sig. ( $p \leq 0,001$ )

\*\* : nyata sig. ( $p \leq 0,05$ )

ns: tidak nyata sig.? ( $p > 0,05$ )

### Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 2 diketahui:

- 1) Nilai koefisien umur (B1) sebesar 0.002. Hal ini berarti jika variabel umur naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi petani sebesar 0,002 satuan. Berdasarkan nilai signifikansi t hitung dapat dilihat bahwasanya variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi seorang terdapat membudidayakan tanaman hidroponik karena umur yang produktif tidak menjamin seseorang mudah untuk teknologi yang baru, seperti halnya tanaman hidroponik.
- 2) Nilai Koefisiensi Pendidikan (X2) sebesar 0.10. Hal ini berarti jika variabel Pendidikan naik satu satuan, maka akan meningkatkan nilai persepsi petani sebesar 0.10 satuan. Berdasarkan nilai signifikat dapat dilihat bahwasanya variabel Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat persepsi petani dalam membudidaya tanaman hidroponik. Hal ini disebabkan karena lokasi penelitian pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap keinginan petani untuk lebih banyak membudidayakan sayuran hidroponik.



- 3) Nilai koefisien pengalaman berusahatani tanaman hidroponik ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.70, berarti variabel pengalaman naik 0.70 satuan akan menaikkan persepsi 0.70 satuan. Variabel pengalaman berusahatani berdasarkan hasil analisis berpengaruh nyata terhadap persepsi petani. Hal ini membuktikan pengalaman merupakan hal yang utama orang akan lebih aktif dalam membudidayakan tanaman hidroponik. Semakin lama pengalaman maka petani akan lebih meningkat persepsinya dalam melakukan budidaya tanaman yang lebih luas atau banyak.
- 4) Nilai koefisien Distribusi adalah sebesar 0.123 artinya Ketika nilai distribusi naik, maka persepsi akan naik sebesar 0.123 satuan. Berdasarkan hasil analisis signifikansi variabel distribusi berpengaruh nyata terhadap distribusi, artinya semakin banyak pasar atau tempat dalam mendistribusikan sayuran hidroponik maka petani akan lebih bersemangat dalam memproduksi lebih banyak sayuran, karena sayuran hidroponik memerlukan biaya yang lebih tinggi dalam memproduksi daripada tanaman non hidroponik. Oleh karena itu perlu adanya pasar khusus yang dapat menerima sayuran hidroponik dengan harga yang lebih tinggi daripada sayuran biasa.
- 5) Nilai Koefisiensi Daya Beli Konsumen adalah sebesar 0.134 artinya Ketika daya beli naik 1 satuan, maka persepsi petani akan naik 0.134 satuan. Berdasarkan hasil analisis daya beli petani berpengaruh nyata persepsi petani dalam memproduksi sayuran hidroponik. Hal ini membuktikan daya beli masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan persepsi petani dalam memproduksi lebih banyak sayuran hidroponik.
- 6) Nilai Koefisien Inovasi adalah sebesar 0.231 artinya Ketika terjadi kenaikan factor inovasi dari petani maka akan menaikkan tingkat persepsi petani terhadap budidaya sayuran hidroponik sebesar 0.231 satuan. Berdasarkan hasil signifikan didapat hasil bahwasanya variabel inovasi berpengaruh nyata terhadap tingkat persepsi., inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/ gagasan ide yang kemudian disesuaikan guna mendapatkan nilai baru suatu produk, proses atau jasa. Untuk lebih jelasnya indikator distribusi dengan persepsi para petani sayuran hidroponik. Pada lokasi penelitian petani yang lebih kreatif dalam berinovasi akan lebih tinggi persepsi nya untuk membudidayakan sayuran hidroponik, karena dia bisa menciptakan peluang-peluang yang lebih banyak untuk mengembangkan usahanya.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis regresi berdasarkan uji t atau uji parsial terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi yaitu variabel umur dan pendidikan, sedangkan yang terdapat 4 variabel yang berpengaruh nyata yaitu variabel pengalaman berusaha, distribusi, daya beli konsumen dan inovasi.
- 2) Hasil analisis uji F atau uji secara serempak, semua variabel berpengaruh nyata terhadap persepsi.

### Saran

- 1) Perlu adanya penambahan pasar yang atau swalayan khusus yang bisa menampung hasil budidaya dari sayuran hidroponik, sehingga semua petani bisa mendapatkan harga sayuran yang lebih tinggi daripada sayuran konvensional. Selain itu konsumen dapat dengan mudah mendapat produk khusus dari sayuran hidroponik.
- 2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk mengadakan penelitian lanjutan yang membahas faktor-faktor yang lain yang masih kurang dalam pembahasan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A., Embe, W., Nafu, F., & Herdhiansyah, D. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Agribisnis Sayuran Metode Hidroponik Starterkit Wick Di Kota Kendari. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.2595>
- A. Mardhiah, Khumaira, A. Azis, A. Basri, Bakar, and S. Panikkai. (2020). Farmer perception of utilization of rice transplanter in Aceh Besar," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 484, no. 1. Doi: 10.1088/1755-1315/484/1/012126.
- Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*, Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Diana, K. A. (2023). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem organik di Desa Lubok Bate Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Baktimas*. 5(4), 480–484
- Dzulfahmi. (2020). *Persepsi, Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Psikologi Corner. Yogyakarta
- E. Erwandri, S. Harimurti, F. Varina, and Rooseno. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Pesanan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan," *J. Pertan. Agros*, vol. 25, no. 3, pp. 2228–2233.
- H. Fernando, Edison, and I. Wahyuni. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Inovasi Sayuran Hidroponik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *J. Agribus. Local Wisdom*, vol. 5, no. Januari-Juni, pp. 91–103
- J., A. A. Soffian, G. X. Z., and K. S. (2014). Persepsi & Logik," p. 87, [Online]. Available: <http://www.utm.my/>

- Ikhwanuddin. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar "Jurnal Humaniora," vol. 4, no. 2, pp. 244–255.
- Khumaira, U. (2022). Kontribusi Pendapatan Buruh Harian Lepas (BHL) PT. SocfindoPerkebunan Seumayam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Buruh Di Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Nagan Raya *Jurnal Agriflora*. 6(1), 89–97
- K. Khumaira and D. Puspita Eka. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Sukamakmur," *Agrifo*, vol. 04, no. 1, pp. 59–65, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- M. M. Simbolon, R. Kaunang, and M. Frans Lodwyk Sondakh. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sayuran Hidroponik Urban Hydrofarm di Batukota, Malalayang, Manado," *Agrisocioekonomi J. Transdisiplin Pertan. (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sos. dan Ekon.*, vol. 5, no. 17, pp. 833–842.
- N. Machmuddin. (2023). Factors Affecting Farmers' Decisions To Apply Hydroponic Systems in Tarakan City," *Agric. Socio-Economics J.*, vol. 23, no. 1, pp. 89–94, doi: 10.21776/ub.agrise.2023.023.1.11.
- N. Machmuddin, A. Mubarak, R. Jafar, and J. Jufriadi. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan Teknologi Hidroponik dalam Mendukung Ekonomi Masyarakat Mandiri di Kota Tarakan Kalimantan Utara," *J. Ilm. Membangun Desa dan Pertan.*, vol. 6, no. 5, p. 158, doi: 10.37149/jimdp.v6i5.20916
- S. Hadi, A. N. Akhmadi, and H. Prayuginingsih. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Terhadap Penerapan Budidaya Padi di Kabupaten Jember," *J. Penyul.*, vol. 15, no. 2, pp. 154–168.
- S. Wahyudi, M. Saddam, and S. Djaddang. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Sebagai Pengurang Pajak," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 179–184, doi: 10.37641/jiakes.v9i1.499.
- S. Roidah. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik," *Jurnal Universitas Tulungung Agung BONOROWO*. vol. 1, no. 2, pp. 43–50.
- Suharyanto, J. Rinaldi, N. N. Arya, and K. Mahaputra, "1 Suharyanto. (2017). *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan.*, vol. 20, no. 2, pp. 111–124.
- Thesya, A. T, Lasmono, T. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Sayuran Bale Hidroponik Salatiga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 762-7
- Yully. (2021). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Sayuran Hidroponik dimasa covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar." *Jurnal Agriflora*," vol. 5, no. 2, pp. 1–9.